



**Penerapan Metode Komunikatif Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIPA
MAN 2 Batang Hari Pada Pembelajaran Bahasa Arab**

Sisri Ayu Ramadhani¹

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi

sisriayu@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang penerapan metode komunikatif terhadap hasil belajar dalam pembelajaran Bahasa Arab sebagai bahasa asing di MAN 2 Batang Hari

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui penerapan metode komunikatif terhadap hasil belajar dalam pembelajaran bahasa Arab dan media yang digunakan di MAN 2 Batanghari. Metode penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen.. penerapan metode komunikatif hasil belajar pada siswa kelas XI MIPA MAN 2 Batang Hari memperoleh peningkatan dari 2.769 atau 72,86%, 2.850 atau 75%, 2.947 atau 77,55%.

Kata Kunci: Metode Komunikatif, Hasil belajar, Bahasa Arab

A. Pendahuluan

Pada hakikatnya, sejarah manusia tidak dapat dilepaskan dari pendidikan. Sejak penciptaan Adam sebagai manusia pertama, Allah SWT telah menginformasikan bahwa Adam diajarkan berbagai hal. Firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah Ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ
أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: *Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkan kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!"* (Q.S. Al-Baqarah: 31)

Manusia dalam mencapai predikat manusia sempurna (*insan kamil*) sebagai puncak tertinggi hakekat kehidupannya, perlu menemukan kembali formula dan arahnya di dalam sistem dan struktur sosial masyarakat. Formula yang dimaksud tiada lain adalah formula-formula pendidikan yang sedemikian penting, untuk kembali memperoleh penguatan dan direvitalisasi.

Karena itu, pendidikan menjadi pusat dari semua upaya membangun citra manusia paripurna dan menjadikan pendidikan sebagai titik pijak dan strategi utama di dalam membentuk manusia yang berkualitas. Dengan demikian, sebuah pemahaman tentang pendidikan dalam arti yang pure bagi semua umat manusia menjadi kebutuhan yang tak terelakkan. Mungkin pemikiran ini akan menimbulkan kesulitan tersendiri karena banyaknya anasir-anasir yang berpengaruh terhadap pemahaman seseorang, tetapi setidaknya terdapat titik temu yang menunjukkan

bahwa pendidikan merupakan satu-satunya usaha yang dapat membawa manusia kepada kehidupan yang bermartabat.

Education mean increase of skill of deveelopment of knowldge and undertanding as a result of training, study orexperience (Pendidikan adalah sebuah penambahan ketrampilan atau pengembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman sebagai hasil latihan, studi atau pengalaman). Dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan merupakan usaha sistematis yang bertujuan agar setiap manusia mencapai satu tahapan tertentu di dalam kehidupannya, yaitu tercapainya kebahagiaan lahir dan batin.

hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar merupakan perilaku berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, informasi, strategi kognitif yang baru dan diperoleh siswa setelah berinteraksi dengan lingkungan dalam suatu suasana atau kondisi pembelajaran.

Bahasa adalah gabungan dari simbol bunyi berdasarkan aturan yang telah ditentukan, dimana orang-orang yang mempunyai kebudayaan tertentu untuk mengetahui maknanya dan bertujuan untuk komunikasi antara satu orang dengan yang lainnya.

Bahasa Arab adalah bahasa yang dipergunakan oleh penduduk yang mendiami suatu kawasan yang penting dan luas di Timur Tengah. Bahasa Arab merupakan bahasa Nasional di negara-negara Afrika Utara seperti Maroko, Aljazair, Tunisia, Libya, Mesir, dan Sudan; negara-negara semenanjung Arab seperti Arab Saudi, Yaman, Kuwait, serta negara-negara Emirat (negara-negara yang terdapat di kawasan Bulan Sabit Subur) (*Fertile Crescent*)

seperti Iraq, Yordania, Libanon dan Syria. Selain itu, bahasa Arab merupakan bahasa peribadatanperibadatan bagi kaum muslimin di seluruh dunia.

Tujuan mempelajari bahasa Arab yaitu membiasakan siswa belajar bahasa Arab sesuai dengan cara penutur bahasa Arab asli, untuk mengetahui kekhususan dan keistimewaan bahasa Arab, dan untuk mengetahui peradaban dan kekhususan orang Arab.

Belajar bahasa mengartikan siswa harus bisa menggunakannya untuk berbicara dengan pengguna aslinya dan mampu berkomunikasi dengan baik serta benar. Ketika seseorang belajar bahasa sedangkan dia tidak mampu menggunakan bahasa yang dipelajarinya untuk berkomunikasi maka dianggap belum bisa menguasai bahasa yang telah dipelajari.

Metode komunikatif memiliki tujuan bahwa belajar bahasa dapat menuntun siswa untuk berkomunikasi dengan bahasa sasaran atau bahasa yang dipelajari. Dalam praktik di kehidupan sehari-hari, pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode komunikatif harus diajarkan serta digunakan melalui berbagai situasi dan kondisi dalam kehidupan.

Kedudukan bahasa asing sebagai mata pelajaran sangat dibutuhkan diberbagai lembaga pendidikan mengingat di era globalisasi ini kompetensi berbahasa asing sangat diperlukan. Sebagai salah satu dari lembaga pendidikan Mandrasah Aliyah (MAN) tentunya memberikan pengajaran bahasa asing sebagai salah satu mata pelajarannya dan merupakan keunggulan atau ciri khas dari madrasah.

Dalam upaya memberikan pembelajaran bahasa Arab tersebut guru tentunya membutuhkan metode

pembelajaran yang mampu mendukung orientasi peran guru untuk menarik minat belajar peserta didik. Secara umum metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam beberapa kesempatan mengajar, aktivitas yang guru lakukan untuk membimbing peserta didiknya dengan memberikan pengajaran keterampilan menulis maupun berbicara dengan meminta peserta didik membuat sejumlah prodak berbahasa Arab yang diwujudkan dalam bentuk komik, drama maupun video percakapan sehari-hari.

Berdasarkan contoh yang telah disebutkan sebelumnya mengenai kegiatan yang diberikan oleh guru, kegiatan-kegiatan tersebut berorientasi pada metode komunikatif dengan tujuan agar peserta didik mampu berkomunikasi dan mampu menggunakan bahasa secara baik dan benar. Sedangkan dalam proses pembelajaran, guru hanya berfungsi sebagai komunikator, fasilitator, dan motivator. Berhubungan dengan itu media yang digunakan guru dalam mengajar bahasa Arab di dalam kelas haruslah berorientasi dan mendukung terhadap metode komunikatif yang diterapkan.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, metode komunikatif menjadi salah satu metode penting yang digunakan dalam melakukan proses pembelajaran bahasa, karena metode tersebut memfokuskan pada kemampuan berbahasa serta aspek komunikatif dari siswa. Oleh karena itu model penerapan metode komunikatif dalam pembelajaran bahasa khususnya bahasa Arab dirasa perlu untuk dijabarkan. Sehingga penelitian yang akan

dilakukan yakni ingin mengetahui bagaimana penerapan metode komunikatif terhadap hasil belajar dalam proses pembelajaran bahasa Arab dan media apa saja yang digunakan dalam kelas untuk mendukung metode komunikatif di MAN 2 Batanghari.

B. Kajian Teoritik

1. Metode Komunikatif

Pada tahun 1960-an tradisi pembelajaran bahasa di Inggris mengalami perubahan cukup mendasar. Perubahan ini dipicu oleh asumsi baru tentang hakikat pembelajaran bahasa yang secara mendasar mengikuti asumsi-asumsi baru. Hal inilah yang mendorong munculnya pembelajaran Bahasa Komunikatif (*Communicative Language Teaching*). Pada tahun-tahun sebelumnya, situasional Language Teaching mendominasi percaturan pembelajaran bahasa Inggris. Pada "*Situasional Language Teaching*" dalam hal ini tertentu mirip dengan pendekatan komunikatif.

Bahasa diajarkan dengan cara melatih siswa tentang struktur dasar dalam berbagai aktivitas yang didasarkan pada hal-hal yang bermakna. Pendekatan pembelajaran bahasa tersebut tidak dapat bertahan lama sebab ada bantahan-bantahan dari para pakar linguistik di Amerika. Dalam pendekatan audiolingual sebagai bagian dari penerapan pendekatan *Situasional Language Teaching*.

Selanjutnya, pendekatan Situasional Language Teaching merupakan suatu gagasan yang keliru karena memprediksi bahasa berdasarkan kejadian-kejadian situasional atau situasional tertentu.

Pendekatan tersebut lebih seksama akan kembali pada konsep tradisional. Hal yang sama diungkapkan oleh Noam Chomsky seorang pakar

linguistik Amerika Serikat dalam bukunya "*Syntactic Structures*" yang diterbitkan 1957 menunjukkan bahwa teori struktural terbukti tidak mampu menjelaskan karakteristik bahasa yang fundamental kreativitas.

Di samping itu, para pakar linguistik terapan di Inggris menekankan pada dimensi bahasa yang mendasar lainnya yang belum tergarap secara memadai pada pendekatan pembelajaran bahasa yang telah berlaku saat itu, yaitu dimensi fungsional dan komunikatif.

Menurut penilaian mereka, perlu ada pemberian perhatian yang cukup memadai dalam pembelajaran bahasa dengan menekankan pendekatan komunikatif daripada pendekatan struktural. Para sarjana yang memprakarsai pandangan tersebut, yaitu Christopher Candlin dan Henri Widdowson yang telah banyak mengkaji karya-karya linguistik Fungsional Inggris, seperti John Firth, dan M.A.K. Halliday.

2. Pengertian Metode Komunikatif

Pendekatan komunikatif berorientasi pada proses belajar-mengajar bahasa berdasarkan tugas dan fungsi berkomunikasi. Prinsip dasar pendekatan komunikatif ialah: a) materi harus terdiri dari bahasa sebagai alat berkomunikasi, b) desain materi harus lebih menekankan proses belajar-mengajar dan bukan pokok bahasan, dan c) materi harus memberi dorongan kepada siswa untuk berkomunikasi secara wajar.

Dalam pendekatan komunikatif, yang menjadi acuan adalah kebutuhan peserta didik dan fungsi bahasa. Pendekatan komunikatif berusaha membuat peserta didik memiliki kecakapan berbahasa. Dengan sendirinya, acuan pokok setiap unit pelajaran ialah fungsi bahasa dan bukan

tatabahasa. Dengan kata lain, tatabahasa disajikan bukan sebagai tujuan akhir, tetapi sarana untuk melaksanakan maksud komunikasi. Strategi belajar-mengajar dalam pendekatan komunikatif didasarkan pada cara belajar siswa/mahasiswa aktif, yang sekarang dikenal dengan istilah *student centered learning* (SCL).

Cara belajar aktif merupakan perkembangan dari teori Dewey *learning by doing* (1854-1952). Dewey sangat tidak setuju dengan belajar dengan menghafal (*rote learning*). Dewey menerapkan prinsip-prinsip yaitu peserta didik perlu terlibat dalam proses belajar secara spontan/ terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar (*learning by doing*).

Dengan demikian diharapkan kemampuan berkomunikasi baik lisan dan tulisan siswa meningkat. Para siswa dituntut untuk terampil berbahasa, yaitu terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut harus dilakukan secara terpadu dalam satu proses pembelajaran dengan fokus satu keterampilan. Misalnya, para siswa sedang belajar keterampilan berbicara maka ketiga keterampilan yang lainnya harus dilatihkan juga, tetapi kegiatan tersebut tetap difokuskan untuk mencapai peningkatan kualitas berbicara.

Bahwa belajar berkomunikasi meliputi dua kompetensi yaitu kompetensi bahasa dan budaya, sehingga ketika siswa hanya mampu menguasai atau memiliki kompetensi bahasa dan tidak memiliki kompetensi komunikatif maka dikatakan tidak bisa menguasai sebuah bahasa. Karena bahasa merupakan alat komunikasi dalam berinteraksi sosial dengan lingkungan masyarakat.

Belajar bahasa mengartikan siswa harus bisa menggunakannya untuk berbicara dengan pengguna aslinya dan mampu berkomunikasi dengan baik serta benar. Ketika seseorang belajar bahasa sedangkan dia tidak mampu menggunakan bahasa yang dipelajarinya untuk berkomunikasi maka dianggap belum bisa menguasai bahasa yang telah dipelajari.

Metode komunikatif memiliki tujuan bahwa belajar bahasa dapat menuntun siswa untuk berkomunikasi dengan bahasa sasaran atau bahasa yang dipelajari. Dalam praktik di kehidupan sehari-hari, pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode komunikatif harus diajarkan serta digunakan melalui berbagai situasi dan kondisi dalam kehidupan,

Asumsi dasar dari metode komunikatif yang menyebutkan bahwa belajar bahasa merupakan salah satu dari kemampuan yang ada pada manusia, yang mengatakan bahwa manusia memiliki alat bawaan pemerolehan berbahasa. bahwa metode komunikatif yang pada dasarnya mengacu pada kemampuan berbicara dengan benar dan baik merupakan tujuan pertama dari mempelajari sebuah bahasa.

3. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran Bahasa Arab menurut pandangan pemerintah bahwa bahasa Arab merupakan bahasa asing. Hal ini terbukti, dalam peraturan Menteri Agama RI nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi dan Standar Isi Pendidikan agama Islam dan bahasa Arab. Isi peraturan tersebut mengenai tujuan mata pelajaran bahasa Arab adalah:

a. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni

menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*),

b. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam,

c. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitannya antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya

d. Terdapat unsur-unsur dan keterampilan yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa. Dalam unsur bahasa terdapat tata bunyi (fonologi/*ilm al-ashwat*), tata tulis (ortografi/*kitab al-huruf*), tata kata (*al-sharf*), tata kalimat (*nahwu*), dan kosa kata (*al-mufrod*).

Sedangkan keterampilan berbahasa terdiri atas membaca (*al-qira'ah*), menulis (*al-kitabah*), berbicara (*al-kalam*), dan menyimak (*al-istima'*) (Rosiyana, et al dalam Effendy 2009). Bahasa Arab, sebagaimana bahasa-bahasa yang lain memiliki empat keterampilan bahasa. Keempat keterampilan tersebut adalah: mendengarkan (*مهارة الاستماع*), keterampilan berbicara (*مهارة الكالم*), keterampilan membaca (*القرائة مهارة*), dan keterampilan menulis (*مهارة الكتابة*).

Pendekatan komunikatif yang dalam bahasa Arab disebut dengan *al-madhal al-ittishali* yaitu pendekatan yang memfokuskan pada kemampuan komunikasi aktif dan praktis. Menurut pemerhati bahasa, pendekatan ini telah mengadakan terobosan baru yang strategis dibidang pengajaran bahasa kedua, dan dianggap sebagai pendekatan yang integral dan memiliki cirri-ciri yang pasti. Hal ini karena ia merupakan perpaduan strategi-strategi yang bertumpu pada suatu tujuan tertentu yang pasti, yaitu melatih menggunakan

bahasa secara spontanitas dan kreatif.

Bahasa adalah gabungan dari simbol bunyi berdasarkan aturan yang telah ditentukan, dimana orang-orang yang mempunyai kebudayaan tertentu untuk mengetahui maknanya dan bertujuan untuk komunikasi antara satu orang dengan yang lainnya

Bahasa Arab adalah bahasa yang dipergunakan oleh penduduk yang mendiami suatu kawasan yang penting dan luas di Timur Tengah. Bahasa Arab merupakan bahasa Nasional di negara-negara Afrika Utara seperti Maroko, Aljazair, Tunisia, Libya, Mesir, dan Sudan; negara-negara semenanjung Arab seperti Arab Saudi, Yaman, Kuwait, serta negara-negara Emirat (negara-negara yang terdapat di kawasan Bulan Sabit Subur) (*Fertile Crescent*) seperti Iraq, Yordania, Libanon dan Syria. Selain itu, bahasa Arab merupakan bahasa peribadatan-peribadatan bagi kaum muslimin di seluruh dunia.

Tujuan mempelajari bahasa Arab yaitu membiasakan siswa belajar bahasa Arab sesuai dengan cara penutur bahasa Arab asli, untuk mengetahui kekhususan dan keistimewaan bahasa Arab, dan untuk mengetahui peradaban dan kekhususan orang Arab.

Performansi dan keterampilan berbahasa juga bermacam-macam. Ada yang berbentuk lisan dan ada yang berbentuk tulisan. Ada yang bersifat reseptif (*taqabbuli*) yaitu menyimak dan membaca dan ada yang bersifat produktif (*intaji*) yaitu berbicara dan menulis

4. Hasil Belajar

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, serta rangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan,

meniru dan lain sebagainya. Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku berkaitan pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan pendidikan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Depdiknas (2003: 3) dalam bukunya yang berjudul "Pedoman Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning)" menjelaskan belajar pada hakikatnya adalah suatu aktivitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku (behavioral change) pada individu yang belajar, perubahan tingkah laku tersebut terjadi karena usaha individu yang bersangkutan. Lembaga pendidikan formal menggunakan suatu acuan penilaian tertentu untuk mengukur hasil belajar.

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari proses belajar. Hasil belajar tersebut diwujudkan dengan nilai atau angka tertentu yang mencerminkan suatu hasil, akibatnya adalah adanya perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah ukuran tingkat keberhasilan yang dapat dicapai oleh seorang siswa berdasar pengalaman yang diperoleh setelah dilakukan evaluasi berupa tes dan biasanya diwujudkan dengan nilai tertentu serta menyebabkan terjadinya perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

C. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan

dilakukan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Pemilihan metode eksperimen ini berdasarkan karena peneliti ingin mengetahui secara pasti penerapan metode komunikatif terhadap hasil belajar dalam pembelajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing siswa yang dijadikan penelitian. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Apabila penelitian bertujuan meramalkan dan menjelaskan hal-hal yang terjadi atau yang akan terjadi di antara variabel-variabel tertentu melalui upaya manipulasi atau pengontrolan variabel-variabel tersebut atau hubungan di antara mereka, agar ditemukan hubungan, pengaruh, atau perbedaan salah satu atau lebih variabel, maka penelitian yang demikian disebut penelitian eksperimen.

Jadi, metode eksperimen yaitu suatu cara untuk mencari hubungan sebab-akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu kelakuan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. .

3. Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Sugiyono, populasi

adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah keseluruhan siswa kelas XI MIPA MAN N 2 Batang Hari..

Sampel

Jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada yaitu sebanyak 38 orang responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi. Sutrisno Hadi mengemukakan “sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasinya. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI MIPA MAN2 Batang Hari

4. Uji Validitas & Reliabilitas Instrumen

Sebelum melakukan penelitian, instrument ini dilakukan uji validitas dan realibilitas terlebih dahulu agar instrumen yang digunakan layak dan dapat digunakan kepada responden yang memiliki karakteristik sama dengan responden yang diambil sebagai sampel dalam uji validitas dan realibilitas. uji validitas ini menggunakan *software SPSS 22 for computer*

5. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur

(instrument) itu benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mengidentifikasi suatu variabel, daftar variabel ini pada umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu. Validitas kuesioner dapat diketahui dengan cara melakukan korelasi antar skor masing-masing variabel dengan skor totalnya. Uji validitas ini dilakukan pada 38 responden menggunakan 3 kali percobaan, diketahui bahwa $r_{tabel} = 0,361$. Hasil r_{hitung} kita bandingkan dengan r_{tabel} dengan derajat alpha 5%. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka angket dinyatakan valid (Wiratna Sujarweni, 2012). Teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi pearson product moment menggunakan *software SPSS 22 for computer*.

6. Uji Reliabilitas

Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Uji reabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik koefisien Alpha Cronbach's, jika nilai cronbach's alpha $> 0,60$ maka konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi variabel adalah reliabel.

Uji Reliabilitas ini dilakukan pada 38 responden menggunakan 3 kali percobaan. derajat alpha 5%, Item pertanyaan maupun pernyataan dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$.

Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas instrumen (Suharsimi Arikunto, 2002: 75) digunakan kategori sebagai berikut:

- a. 0,800 sampai dengan 1,000 : sangat tinggi

- b. 0,600 sampai dengan 0,800 : tinggi
- c. 0,400 sampai dengan 0,600 : cukup
- d. 0,200 sampai dengan 0,400 : rendah
- e. 0,000 sampai dengan 0,200 : sangat rendah

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis statistik deskriptif. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif bertujuan untuk memberikan gambaran realistik dan sistematis. Yaitu Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Deskripsi dimaksudkan untuk mengungkapkan banyaknya subjek (n), skor tertinggi dan terendah yang diperoleh, rerata/mean (M) dan standar deviasi (SD) yang digunakan untuk menyajikan karakteristik distribusi skor masing-masing variabel penelitian. Deskripsi data setiap variabel dalam penelitian ini meliputi : rentangan skor, nilai rerata, simpangan baku, median dan modus. Persentase kecenderungan data hasil pengukuran variabel menggunakan skor rerata ideal sebagai kriteria pembandingan.

D. Hasil Dan Pembahasan

1. Deskripsi Penelitian

Penelitian ini membahas Metode komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Arab sebagai bahasa asing pada kelas XI MIPA MAN N 2 Batang Hari. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus-September 2021 yang diambil dengan cara tahapan tes. Hasil pengolahan data penelitian disajikan

sesuai dengan variabel yang diukur. Tiap-tiap variabel mempunyai kriteria untuk menentukan deskripsi hasil penelitian.

Instrumen terdiri dari instrumen tes pertama yaitu tes sebelum dilakukan metode komunikatif yaitu memperkenalkan diri menggunakan Bahasa Arab, tes kedua sudah mendapatkan perlakuan dengan metode komunikatif yaitu menterjemahkan pesan suara yang berisi beberapa percakapan singkat berbahasa arab, tes ketiga yaitu memberikan video animasi kartun yang terdapat teks berbahasa arab namun tidak ada baris siswa pun memberi baris dan menterjemahkan ke dalam Bahasa Arab.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA MAN 2 Batang Hari. Penelitian ini merupakan penelitian populasi sehingga subjek dalam penelitian ini meliputi semua siswa kelas XI MIPA yang berada di MAN 2 Batang Hari yang berjumlah 38 siswa

2. Penerapan Komunikatif terhadap hasil belajar MAN 2 Batang Hari

Penerapan metode komunikatif terhadap siswa MAN 2 Batang Hari terdapat peningkatan dalam pembelajaran Bahasa Arab sebagai bahasa asing walaupun hasil tersebut tidaklah terlalu banyak tetapi itu sangat membantu dalam penelitian ini, dalam penerapan metode komunikatif ini banyak hambatan-hambatan seperti siswanya tidak sepenuhnya dari pesantren dan siswa pun masih sulit mengenal huruf hijaiyah.

3. Media Pembelajaran yang digunakan untuk mendukung metode komunikatif

Dalam penelitian ini media yang digunakan hanya melalui Grup Whatsapp dikarenakan waktu penelitian berlangsung Virus Corona di Muara Tembesi sedang meningkatsehingga pembelajaran pun daring. Dalam penelitian ini hanya berlangsung tiga tahapyaitu pengenalan menggunakan bahasa arab melalui voice note,tahapan kedua mendengarkan dan menerjemahkan Audio berbahasa arab dan tahapan ketiga yaitu video animasi berbahasa arab. Dengan sedikitnya waktu dan batasan terhadap pembelajaran Peneliti pun merasakan kurang puas terhadap penelitian ini.

Tes digunakan untuk memperoleh data pengaruh metode komunikatif pembelajaran Bahasa Arab sebagai bahasa asing pada kelas XI MIPA MAN 2 Batang Hari. Nilai terendah tes pertama 55,nilai tertinggi tes pertama 88,nilai terendah tes kedua 61,nilai tertinggi tes kedua 90,nilai terendah tes ketiga 60,nilai tertinggi tes ketiga 91 dan nilai total $38 \times 100 = 3800$. Mean ideal (Mi) tes pertama $\frac{1}{2}(88+55) = 71.5$,tes kedua $\frac{1}{2}(90+61) = 75.5$,tes ketiga $\frac{1}{2}(91+60) = 75.5$, SD ideal (SDi) tes pertama $\frac{1}{6}(88-55) = 5.5$,tes kedua $\frac{1}{6}(90-61) = 4.8$,tes ketiga $\frac{1}{6}(91-60) = 4.8$.

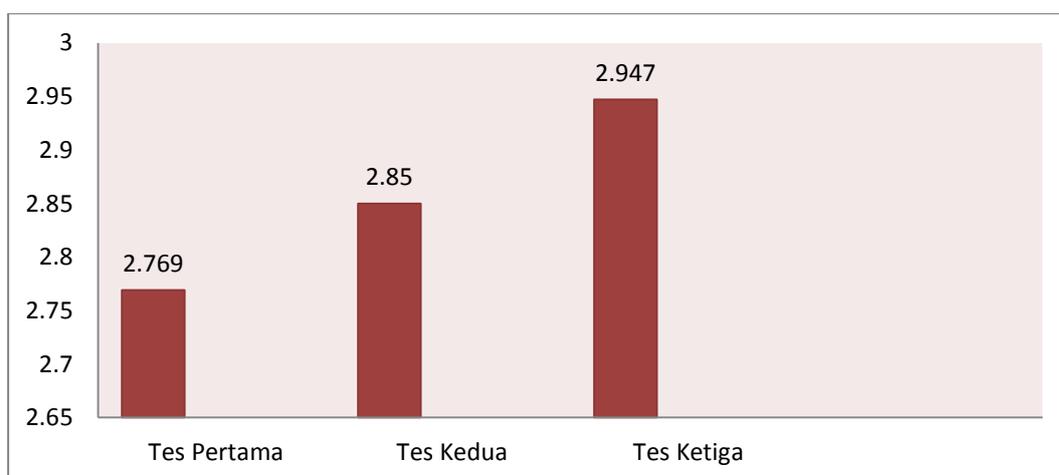
a. Deskripsi Data Tes

Tabel 1.Nilai tes pertama-ketiga metode komunikatif

	Tes Pertama	Tes Kedua	Tes Ketiga
Nilai Total	2.769	2.850	2.947
Presentase	72,86%	75%	77,55%

Berdasarkan tabel, penerapan metode komunikatif pada siswa kelas XI MIPA MAN 2 Batang Hari memperoleh

peningkatan dari 2.769 atau 72,86%,2.850 atau 75%,2.947 atau 77,55%. perolehan nilai penelitian penerapan metode komunikatif dapat dilihat berikut ini



Gambar 1. Perolehan Nilai Tes menggunakan metode komunikatif

Tes Pertama

Data tes pertama dengan jumlah 38 siswa. Berdasarkan perhitungan dengan program komputer *SPSS22 for windows*

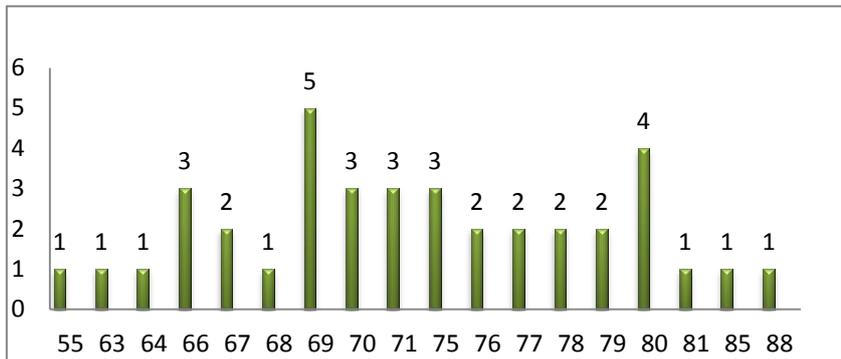
diperoleh perhitungan mean, median, modus, varians, standar deviasi, range, skor maksimal, skor minimal dan total skor sebagai berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi

No	Nilai	Siswa	%	Kumulatif %
1.	55	1	2.6	2.6
2.	63	1	2.6	5.3
3.	64	1	2.6	7.9
4.	66	3	7.9	15.8
5.	67	2	5.3	21.1
6.	68	1	2.6	23.7
7.	69	5	13.2	36.8
8.	70	3	7.9	44.7
9.	71	3	7.9	52.6
10.	75	3	7.9	60.5
11.	76	2	5.3	65.8
12.	77	2	5.3	71.1
13.	78	2	5.3	76.3
14.	79	2	5.3	81.6
15.	80	4	10.5	92.1
16.	81	1	2.6	94.7
17.	85	1	2.6	97.4
18.	88	1	2.6	100.0
Jumlah		38	100	

Penyebaran nilai berdasarkan tabel frekuensi diatas menunjukkan bahwa nilai 55 diperoleh 1 siswa, nilai 63 diperoleh 1 siswa, nilai 64 diperoleh 1 siswa, nilai 66 diperoleh 3 siswa, nilai 67 diperoleh 2 siswa, nilai 68 diperoleh 1 siswa, nilai 69 diperoleh 5 siswa, nilai 70 diperoleh 3 siswa, nilai 71 diperoleh 3

siswa, nilai 75 diperoleh 3 siswa, nilai 76 diperoleh 2 siswa, nilai 77 diperoleh 2 siswa, nilai 78 diperoleh 2 siswa, nilai 79 diperoleh 2 siswa, nilai 80 diperoleh 4 siswa, nilai 81 diperoleh 1 siswa, nilai 85 diperoleh 1 siswa, nilai 88 diperoleh 1 siswa. Berikut diagram tes pertama pada siswa



Gambar 2. Diagram percobaan pertama

Tes Kedua

Data tes kedua dengan jumlah 38 siswa. Berdasarkan perhitungan dengan program komputer *SPSS22 for windows*

diperoleh perhitungan mean, median, modus, varians, standar deviasi, range, skor maksimal, skor minimal dan total skor sebagai berikut

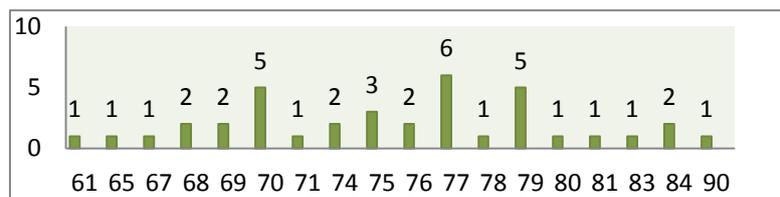
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tes Kedua

No	Nilai	Jumlah Siswa	%	Kumulatif %
1.	61	1	2.6	2.6
2.	65	1	2.6	5.3
3.	67	1	2.6	7.9
4.	68	2	5.3	13.2
5.	69	2	5.3	18.4
6.	70	5	13.2	31.6
7.	71	1	2.6	34.2
8.	74	2	5.3	39.5
9.	75	3	7.9	47.4

10.	76	2	5.3	52.6
11.	77	6	15.8	68.4
12.	78	1	2.6	71.1
13.	79	5	13.2	84.2
14.	80	1	2.6	86.8
15.	81	1	2.6	89.5
16.	83	1	2.6	92.1
17.	84	2	5.3	97.4
18.	90	1	2.6	100.0
Jumlah		38	100	

Penyebaran nilai berdasarkan tabel frekuensi diatas menunjukkan bahwa nilai 61 diperoleh 1 siswa, nilai 65 diperoleh 1 siswa, nilai 67 diperoleh 1 siswa, nilai 68 diperoleh 2 siswa, nilai 69 diperoleh 2 siswa, nilai 70 diperoleh 5 siswa, nilai 71 diperoleh 1 siswa, nilai 74 diperoleh 2 siswa, nilai 75 diperoleh 3 siswa, nilai 76 diperoleh 2 siswa, nilai 77 diperoleh 6 siswa, nilai 78 diperoleh 1 siswa, nilai 79 diperoleh 5 siswa, nilai 80 diperoleh 1 siswa, nilai 81 diperoleh 1 siswa, nilai 83 diperoleh 1 siswa, nilai 84 diperoleh 2 siswa dan nilai 90 diperoleh 1 siswa.

siswa, nilai 76 diperoleh 2 siswa, nilai 77 diperoleh 6 siswa, nilai 78 diperoleh 1 siswa, nilai 79 diperoleh 5 siswa, nilai 80 diperoleh 1 siswa, nilai 81 diperoleh 1 siswa, nilai 83 diperoleh 1 siswa, nilai 84 diperoleh 2 siswa dan nilai 90 diperoleh 1 siswa.



Gambar 3. Diagram percobaan kedua

Tes Ketiga
Data KETIGA kedua dengan jumlah 38 siswa. Berdasarkan perhitungan dengan program komputer *SPSS22 for windows*

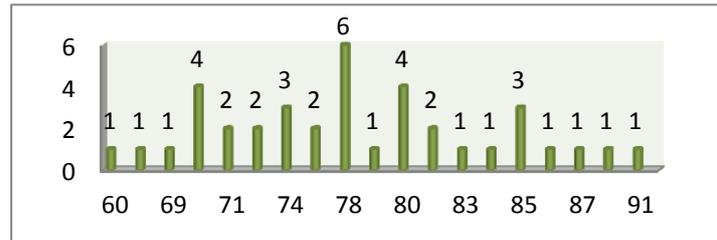
diperoleh perhitungan
mean, median, modus, varians, standar deviasi, range, skor maksimal, skor minimal dan total skor sebagai berikut

Tabel 7. Distribusi frekuensi tes ketiga

No	Nilai	Jumlah Siswa	%	Kumulatif %	
1.		60	1	2.6	2.6
2.		65	1	2.6	5.3
3.		69	1	2.6	7.9
4.		70	4	10.5	18.4
5.		71	2	5.3	23.7
6.		72	2	5.3	28.9
7.		74	3	7.9	36.8
8.		77	2	5.3	42.1
9.		78	6	15.8	57.9
10.		79	1	2.6	60.5
11.		80	4	10.5	71.1
12.		81	2	5.3	76.3
13.		83	1	2.6	78.9
14.		84	1	2.6	81.6
15.		85	3	7.9	89.5
16.		86	1	2.6	92.1
17.		87	1	2.6	94.7
18.		88	1	2.6	97.4
19.		91	1	2.6	100.0
Jumlah			38	100.0	

Penyebaran nilai berdasarkan tabel frekuensi diatas menunjukkan bahwa nilai 60 diperoleh 1 siswa, nilai 65 diperoleh 1 siswa, nilai 69 diperoleh 1 siswa, nilai 70 diperoleh 4 siswa, nilai 71 diperoleh 2 siswa, nilai 72 diperoleh 2 siswa, nilai 74 diperoleh 3 siswa, nilai 77

diperoleh 2 siswa, nilai 78 diperoleh 6 siswa, nilai 79 diperoleh 1 siswa, nilai 80 diperoleh 4 siswa, nilai 81 diperoleh 2 siswa, nilai 83 diperoleh 1 siswa, nilai 84 diperoleh 1 siswa, nilai 85 diperoleh 3 siswa, nilai 86 diperoleh 1 siswa, nilai 87 diperoleh 1 siswa, nilai 88 diperoleh 1 siswa, nilai 91 diperoleh 1 siswa. Berikut diagram tes ke Tiga pada siswa



Gambar 4. Diagram percobaan tes ketiga

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menggunakan metode komunikatif ini menunjukkan bahwa siswa ada peningkatan dalam pembelajaran bahasa arab sebagai bahasa asing walaupun peningkatannya tidak terlalu tinggi. Namun hal tersebut sangat membantu dalam penelitian ini hingga demikian hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Dengan halnya walaupun peningkatan pada penelitian ini hanya sedikit namun menurut pendapat (Tolla, 1996: 95)

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat peningkatan pada siswa terhadap pembelajaran bahasa arab sebagai bahasa asing dengan perolehan nilai pada percobaan pertama 2.769 atau 72,86%,percobaan kedua 2.850 atau 75%,percobaan ketiga 2.947 atau 77,55%.

2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan berbagai hasil yang telah diperoleh, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru
Sedikitnya peningkatan pada siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab sebagai bahasa asing pada siswa kelas XI MIPA MAN 2 Batang

mengemukakan tujuan pendekatan komunikatif adalah menciptakan kompetensi sebagai tujuan pembelajaran bahasa dan mengembangkan prosedur keterampilan bahasa yaitu menyimak,berbicara,membaca dan menulis.

5. Keterbatasan Penelitian

1. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data angket tertutup
2. Pembelajaran masih Daring sehingga sulit mendapatkan hasil yang maksimal sehingga proses penelitian melalui daring

Hari. Oleh sebab itu guru yang mengajar di kelas tersebut sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa.

2. Bagi Kepala Sekolah
Kepala sekolah sebagai fasilitator belajar di sekolah hendaknya mampu memahami kebutuhan belajar siswa
3. Bagi Orang Tua
Orang tua sebagai pembimbing belajar di rumah hendaknya memahami karakteristik putra-putrinya dan memberikan fasilitas yang sesuai
4. Bagi Peneliti selanjutnya
Dengan memperhatikan keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini, maka sebaiknya peneliti selanjutnya menggunakan teknik pengumpulan data dan

pendekatan lebih dari satu jenis agar hasil penelitian semakin akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- القرن الكريم
ثيمة رسدي أحمد. 1998. *مناهج تدريس اللغة العربية بالتعليم حقي. الفكر العربي*
Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*.
Jakarta: Rineka Cipta
AhmadMuradi, Jurnal: *Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Arab*
Chejne, Anwar G. 1996. *Bahasa Arab dan Perannya dalam sejarah* (Judul Asli: *The Arabic Language: It Role in History*). Penerjemah Aliudin Mahjudin. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Edward Humrey, *Encyclopedia internasional*. (New York: Grolier, 1975)
Edi, Relit Nur. *Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*
Efendy, Ahmad Fuad. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat
Edi, Relit Nur, *Pendekatan Komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Arab*
Hanafiah, Adang Sutedja, dan Iskandar Ahmaddien. 2020. *Pengantar Statistika*. Bandung: Widina Bhakti Persada
Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
Iskandarwassid, dan H. Dadang Sunender. 2011. *Strategi Pembelajaran bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
Indonesia. 2008. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah
Kartini, *Pendekatan Komunikatif (Al-Madhal Al-Ittishal) dalam Pembelajaran Bahasa Arab, Al-Tajdid*, II 1 (2010), 25-36
Lina Aulia. 2018. *Skripsi: Pendekatan komunikatif dalam pengajaran Tamrin Lughoh kelas VIIC MTs Ibnul Qoyyim Putri*
Munir. 2017. *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Kencana
Minatullah. 2019. *Skripsi: Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Siswa Melalui Penerapan Metode Komunikatif*
Oemar Hamalik. (2008). *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Mandar Maju.
Padila, Annisa. 2021. *Identifikasi Gaya Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XII IPA SMA Islam Al-Falah Kota Jambi*: Skripsi, Pendidikan Bahasa dan Sastra, FKIP Universitas Jambi
Saepudin. 2015. *Skripsi Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam peningkatan Keterampilan Berbahasa Arab*
Sardiman A.M. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:

Raja

Syihabuddin Nadhif. 2014 .Skripsi:*Kajian teori pendekatan komunikatif dalam pengajaran BahasaArab*

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan*

R&D Bandung: Alfabeta, cet.9, h. 107

Sujarweni, V. Wiratna. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Syaiful Bahri Djamarah. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Thoimah, Rusydi Ahmad. 1994.*Metode pembelajaran bahasa arab*. Kairo: Darul Fikri Al'Arabi

Tolla, Ahmad. 1996.*Kajian Pendekatan komunikatif dalam Pengajaran Bahasa*

Indonesia di SMU di Kotamadya Ujung Pandang, Tesis. Malang: IKIP

Malang

Yusuf Munir. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo:Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo,2018)